

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu usaha yang dimana berfungsi untuk mengembangkan, menemukan, dan melakukan suatu verifikasi terhadap kebenaran pada peristiwa-peristiwa atau pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah, maka disebut dengan metode penelitian.⁵³ Menguji teori yang telah berlaku selama ini apakah benar atau salah merupakan fungsi dari sebuah Metode penelitian.⁵⁴ Metode penelitian juga merupakan suatu cara ilmiah untuk melakukan dan mengembangkan verifikasi data terhadap sesuatu yang ingin dikaji kebenarannya yang memiliki kriteria tertentu. Data yang didapatkan untuk tujuan dan kegunaan tertentu, sesuai dengan apa yang dikaji oleh peneliti.

A. RANCANGAN PENELITIAN

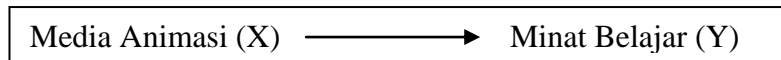
1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi hubungan kausal. Menurut Sugiyono, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Korelasi hubungan kausal merupakan korelasi antara dua variabel, variable yang satu mempengaruhi variabel yang lain.

⁵³ Asep Saepul Hamdi, dkk., *Metode Penelitian*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2016), hlm. 2-3

⁵⁴ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 2

Terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media animasi terhadap minat belajar peserta didik. Adapun diagram desain penelitiannya yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1: Bagan Desain Penelitian

Keterangan:

X: variabel bebas (Media Animasi)

Y: variabel terikat (Minat Belajar)

Pada saat ingin melakukan penelitian ilmiah diperlukan suatu jenis pendekatan agar lebih membantu jalannya proses penelitian. Akan tetapi jenis penelitian tersebut harus relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Bila ditinjau dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan penalaran *deduktif-verifikatif* dapat disebut sebagai penelitian kuantitatif. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembanaran (*verifikasi*) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.⁵⁵

⁵⁵Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2017, *Pedoman Penyusunan Skripsi*.(Tulungagung Departemen Agama IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 11

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh media animasi terhadap minat belajar peserta didik maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang sudah cukup lama digunakan, sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini berpedoman pada filsafat positivisme. Sehingga disebut sebagai metode positivistik. Metode ini sebagai metode *scientific*/ilmiah karena telah memenuhi kaidah/aturan ilmiah yaitu obyektif, konkret/empiris, rasional, terukur, dan teratur/sistematis. Metode ini juga disebut juga metode *discovery*, karena dengan menggunakan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Disebut sebagai metode kuantitatif karena dalam menganalisis data menggunakan statistik dengan data penelitian berupa angka.⁵⁶

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dapat diartikan sebagai metode penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam filsafat positivisme memiliki pandangan bahwa suatu gejala/fenomena/realitas itu dapat diklarifikasikan, teramati, terukur, relatif tetap, dan adanya gejala hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 7

pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang sudah mewakili/representatif.⁵⁷

Pada penelitian kuantitatif proses penelitian bersifat deduktif, yang memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan suatu hipotesis. Hipotesis selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Sehingga untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah berkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.⁵⁸

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian dimana menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara memberi perlakuan kepada subjek baik berupa pemberian strategi, metode, tehnik, maupun media pembelajaran.⁵⁹ Penelitian jenis eksperimen yang peneliti gunakan adalah *pre-Experimental design* yakni desain penelitian eksperimen yang memiliki karakteristik diantaranya kelas sebagai sampel penelitian tidak

⁵⁷Ibid., hlm. 8

⁵⁸Ibid., hlm. 9

⁵⁹ Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 128-129

diambil secara random, kelompok yang digunakan hanya satu kelas. Dengan hal itu maka model desain *pre-Experimental design* yang digunakan adalah perbandingan grup statistik (*statistic group comparison design*).⁶⁰ Desain jenis eksperimen yang peneliti gunakan pada penelitian *pre-Experimental design* ini yakni jenis *Probability sampling* yang melibatkan dua kelompok kelas dipilih secara *random*, pada kelas yang diberikan perlakuan maka disebut dengan kelas eksperimen serta kelas yang tidak diberikan suatu perlakuan disebut sebagai kelas kontrol. Pada desain ini, peneliti dapat melihat atau menganalisis variabel luar dimana yang dapat mempengaruhi suatu jalannya kegiatan eksperimen. Ciri-ciri yang utama dari eksperimen ini yakni sampel penelitian yang digunakan pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol diambil dengan secara random atau secara acak dari suatu populasi tertentu. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kontrol dipilih secara random⁶¹

Untuk mengukur perbedaan rata-rata pengaruh pada suatu variabel bebas terhadap variabel terikat kepada masing-masing kelas yang menjadi sampel penelitian, penelitian ini menggunakan analisis *uji t independent*. Variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (variabel bebas) yaitu media animasi dengan *dependent variabel* (variabel terikat) yaitu minat belajar peserta didik kelas V ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

⁶⁰ Juliansyah Noer, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 115

⁶¹ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 52-55

Tabel 3.1 *statistic group comparison design*

Grup	Variabel Terikat	Posttest
Eksperimen	X	0 ₁
Kontrol	-	0 ₂

Keterangan:

X :Perlakuan(*treatment*) yang diberikan

0₁ : Posttest Kelas Eksperimen

0₂ : Posttest Kelas Kontrol

Penelitian ini dimana menggunakan di dua kelas perlakuan, kelas pertama disebut sebagai kelas eksperimen serta kelas kedua disebut sebagai kelas kontrol atau biasa disebut kelas pembanding. Berdasarkan observasi atau penelitian yang ada di lapangan ada dua kelas yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen serta kelas V B sebagai kelas kontrol. Kelas tersebut yang dijadikan sebagai kelas kontrol dimana menggunakan model tradisional atau model seperti biasa serta kelas eksperimen menggunakan suatu media pembelajaran yaitu animasi. Pada saat akhir pembelajarannya, diadakan *posttest* untuk melihat atau mengetahui hasil dari suatu penelitian dimana mengenai pengaplikasian media pembelajaran animasi.

B. VARIABEL PENELITIAN

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *independen variabel* (variabel bebas) dan *dependen variabel* (variabel terikat). Variabel merupakan sesuatu yang akan diteliti, jadi pada dasarnya variabel adalah suatu hal yang

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.⁶²

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Independen Variabel dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang lebih menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) atau lebih disebut sebagai variabel stimulus karena variabel tersebut bersifat mempengaruhi.⁶³ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Media Animasi (X). Dalam hal ini media animasi terkait dengan kreativitas dalam pengaplikasian media pembelajaran.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat (*dependen Variabel*) sering disebut variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independen*) atau sering disebut sebagai variabel yang dipengaruhi.⁶⁴ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Peserta Didik (Y).

⁶²Dani Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 108

⁶³*Ibid.*, hlm. 109

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 109

C. POPULASI , SAMPEL DAN SAMPLING

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang akan diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua unsur yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶⁵ Populasi juga dapat dikatakan sebagai wilayah umum yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Populasi bisa berupa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebagian dari kelompok itu. Dalam penelitian ini, populasinya adalah keseluruhan peserta didik kelas V MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yang terdiri dari tiga kelas. yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun jumlah peserta didik pada tiap-tiap kelas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar

Kelas	Jumlah Peserta Didik
V A	19
V B	26
V C	22
Jumlah	67

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti meneliti kelas V (A) sebagai kelas eksperimen (diambil 19 anak), dan kelas V (B) sebagai kelas kontrol (diambil 22 anak) MI MiftahulUlum Plosorejo Kaemangan Blitar. Pengambilan sampel ini dilakukan karena peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti populasi yang ada.

Sampel sering juga disebut “contoh”, yaitu himpunan bagian (*subset*) dari suatu populasi.⁶⁷ Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan metode penarikan sampel dan menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam riset yang sedang dilaksanakan.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik sampling ini dapat dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum. Perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak merupakan hal yang penting bagi rencana analisisnya. Dengan demikian setiap unsur populasi harus mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.⁶⁹

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 174

⁶⁷ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Grasindo, Mei 2000), hlm. 78

⁶⁸ Eddy Soeryanto Soegoto, *Marketing Research*, (Bandung: Media Komputindo, 2008), hlm. 109

⁶⁹ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 72

3. Sampling

Sampling atau teknik sampling merupakan tata cara pengambilan sampel, serta tata cara kita merancang pengambilan sampel agar menjadi sampel yang representatif.⁷⁰ Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area random sampling*. Sedangkan *nonprobability sampling* meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.⁷¹

Pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau lebih spesifiknya yaitu teknik *purposive sampling*. Penentuan teknik ini didasarkan pada pertimbangan peneliti sendiri, dengan tujuan sampel yang diambil dapat memenuhi syarat sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana peneliti menentukan kelas V (A), dan V (B) MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sebagai sampel penelitian.

D. Kisi-kisi Instrumen

Teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni menggunakan soal *posttes* untuk mengumpulkan berbagai data tentang hasil belajar peserta didik. Selain dari soal *posttes*, peneliti dalam penelitian ini juga

⁷⁰ Bungin, *Metodologi...*, hlm. 105

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 73

menggunakan suatu tes minat dengan angket untuk memperoleh data atau mengetahui seberapa minat peserta didik terhadap pembelajaran ekstrakurikuler pramuka yang menggunakan media pembelajaran animasi.

1. Kisi-kisi Instrumen test

Soal *postteste* belum dibuat, peneliti dalam penelitian ini sebelumnya menyusun sebuah kisi-kisi yang dimana dijadikan pedoman di dalam merumuskan berbagai pertanyaan instrumen yang nantinya digunakan untuk penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen soal tes:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Hasil Belajar

Kompetensi Dasar ⁷²	Pokok Bahasan	Indikator Keberhasilan	Butir Soal	Ranah Kognitif ⁷³
3.3 Mengidentifikasi macam-macam agama, antara lain: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan KongHucu 4.3 Mendemostrasi kan manfaat sebagai umat beragama.	Mengetahui dan memahami agama yang ada di Indonesia.	1. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, peserta didik mampu mengidentifikasi menjadi umat beragama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.	1. Menjelaskan pengertian agama	C 1 Pengetahuan
			2. Menyebutkan macam-macam agama	C 1 Pengetahuan
			3. Menjelaskan tentang manfaat memiliki agama	C 2 Pemahaman
		2. Melalui kegiatan memperagakan secara langsung (demonstrasi), peserta didik mampu memahami tentang sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.	4. Menyebutkan macam-macam kitab suci	C 1 Pengetahuan
			5. Menjelaskan tentang kegunaan kitab suci	C 2 Pemahaman
			6. Menjelaskan bagaimana	C 3 Penerapan
3. Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu				

⁷²Hamzah B. Uno, dkk., Assesment Pembelajaran, (Jakart: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 67-69

Kompetensi Dasar ⁷²	Pokok Bahasan	Indikator Keberhasilan	Butir Soal	Ranah Kognitif ⁷³
		menyelesaikan tugas yang diberikan pembina.	sikap apabila kita bertemu dengan yang berbeda agama	
		4. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media animasi, peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang disediakan guru dengan benar dan tepat.	7. Menganalisis bagaimana jika di bumi tidak adanya agama	C 4 Analisis
			8. Menganalisis peristiwa sehari-hari yang menunjukkan agama	C 4 Analisis
			9. Menyebutkan mengapa kita harus saling membantu meski beda agama	C 3 Penerapan
			10. Menyebutkan manfaat dari perbedaan	C 2 Pemahaman

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Ekstrakurikuler Pramuka

Indikator Minat Belajar ⁷⁴	Deskriptor	No. Soal		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perasaan Senang	a. Perasaan peserta didik.	1. Saya sangat menyukai pembelajaran ini. 2. Pembelajaran ini memotivasi saya untuk belajar lebih giat.	3. Pembelajaran ini sangat membosankan bagi saya.	3
	b. Kehadiran peserta didik dalam pembelajaran.		4. Saya merasa enggan dalam mengikuti kegiatan	2

⁷⁴ Siti Nurhasanah, dkk., Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. (*Jurnal pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 1 No 1. 2016), hlm. 130-131

Indikator Minat Belajar ⁷⁴	Deskriptor	No. Soal		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
			pembelajaran ini. 5. Saya sering menunda-nunda ketika mengerjakan tugas dari kakak pembina.	
Perasaan Tertarik	a. Ketertarikan peserta didik pada pembelajaran.	11. Ektrakurikuler ini sangat saya minati. 6. Saya merasa terhibur dan paham dalam pembelajaran ini. 7. Dengan adanya pembelajaran dengan media animasi, saya jarang mengantuk ketika diberi materi.	9. Saya menyalakan waktu untuk mempelajari materi ini.	4
	b. Manfaat dalam mempelajari materi pelajaran.	10. Materinya sangat mudah untuk saya pelajari. 8. Saya sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini. 12. Saya bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas.		3
	c. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	14. Saya mengetahui manfaat mempelajari materi ini dalam kehidupan sehari-hari..	13. Saya kurang tahu manfaat mempelajari materi ini.	2
	d. Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas.	15. Saya mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan tepat waktu.	16. Saya malu bertanya pada pembina maupun teman, apabila ada materi yang sulit.	2

Indikator Minat Belajar ⁷⁴	Deskriptor	No. Soal		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perhatian Peserta Didik	a. Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.	17. Saya selalu antusias menjawab pertanyaan yang diberikan pembina.	0	1
Pengetahuan Peserta Didik	a. Keaktifan peserta didik dalam bertanya.	18. Saya bertanya kepada pembina ketika saya belum memahami materi.	19. Saya merasa sedih apabila tidak bisa hadir mengikuti pembelajaran.	2
	b. Keaktifan peserta didik dalam menjawab sebuah pertanyaan.	0	20. Saya kadang merasa kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pembina.	1
	c. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	21. Saya merasa semangat mengikuti pembelajaran ini.	22. Saya berbicara sendiri ketika kakak pembina menjelaskan materi pembelajaran.	2
Media Animasi	a. Animasi 2 Dimensi	23. Saya lebih suka dengan gambar atau film animasi 2 dimensi	0	1
	b. Animasi 3 Dimensi	24. Saya lebih suka dengan gambar atau film animasi 3 dimensi	0	1
	c. Animasi 2 dan 3 Dimensi	25. Saya sangat suka dengan gambar atau film animasi 2 maupun 3 dimensi, 26. Dengan adanya pembelajaran dengan media animasi, saya menjadi lebih	30. Saya tidak suka dengan pembelajaran dengan media animasi.	6

Indikator Minat Belajar ⁷⁴	Deskriptor	No. Soal		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		mengertidari sebel umya. 27. Saya menyuka animasi, dan saya sering melihat film animasi di rumah (Doraemon, Upin- Ipin, dll) 28. Media animasi sangat memotivasi saya untuk belajar. 29. Dengan adanya pembelajaran dengan media animasi, saya ketagihan dengan pembelajaran tersebut,		
JUMLAH		20	10	30

Tabel 3.5 Instrumen Perlakuan kelas Kontrol

Hari, tanggal : Senin, 20 Januari 2020

Waktu : 07.45-09.00 WIB

Pertemuan ke- : 1

No.	Kegiatan
Pendahuluan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengawali pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan pembina menanyakan kabar peserta didik. 2. Pembina dan peserta didik bersama-sama untuk berdo'a yang dipimpin oleh salah satu peserta didik. 3. Pembina mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik. 4. Pembina memberikan yel-yel penyemangat kepada peserta didik agar pikiran tidak tegang. 5. Pembina menyampaikan tujuan pembelajaran.
Inti	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembina dan Peserta didik membuka buku panduan.

2. Pembina mengintruksikan peserta didik untuk membaca buku materi macam-macam agama di Indonesia.
3. Pembina bertanya kepada peserta didik tentang macam-macam agama. (Menanya)
4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pembina.
5. Pembina memberikan sebuah penguatan terkait materi pembelajaran.
6. Pembina memberikan penguatan terkait materi tersebut.
7. Pembina menjelaskan apa saja yang terdapat di dalam suatu agama, misalnya tempat ibadah, kitab suci, dan hari raya.
8. Pembina membentuk peserta didik menjadi 4-5 kelompok.
9. Peserta didik berdiskusi kelompok untuk membahas suatu permasalahan yang telah terjadi di lingkungannya.
10. Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (Mengkomunikasikan)
11. Peserta didik diajak bertanya jawab untuk mengetahui manfaat dari mempelajari materi tersebut. (macam-macam agama di Indonesia)

Penutup

1. Pembina bersama peserta didik merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari.
2. Pembina bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran tentang materi yang sudah dibahas.
3. Pembina memberikan pesan moral kepada peserta didik.
4. Pembina menutup pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.

Tabel 3.6 Instrumen Perlakuan kelas Eksperimen

Hari, tanggal : Senin, 20 Januari 2020

Waktu : 09.30-10.50 WIB

Pertemuan ke- : 1

No.	Kegiatan
Pendahuluan	
1.	Untuk mengawali pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam dan pembina menanyakan kabar peserta didik.
2.	Pembina dan peserta didik bersama-sama untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik.
3.	Pembina mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik.
4.	Pembina memberikan yel-yel penyemangat kepada peserta didik agar pikiran tidak tegang.
5.	Pembina menyampaikan tujuan pembelajaran.
Inti	
1.	Pembina dan Peserta didik membuka buku panduan pramuka.

2. Pembina mengintruksikan peserta didik untuk membaca buku materi macam-macam agama di Indonesia.
3. Pembina bertanya kepada peserta didik tentang macam-macam agama. (Menanya)
4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari pembina.
5. Pembina memberikan sebuah penguatan terkait materi pembelajaran dengan menampilkan sebuah video animasi untuk mempermudah pemahaman peserta didik.
6. Pembina menjelaskan apa saja yang terdapat di dalam agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, misalnya tempat ibadah, kitab suci, dan hari raya.
7. Pembina menjelaskan materi tersebut secara bertahap.
8. Pembina membentuk peserta didik menjadi 4-5 kelompok.
9. Pembina menampilkan video animasi berbasis permasalahan.
10. Peserta didik berdiskusi kelompok untuk membahas suatu permasalahan yang telah terjadi di lingkungannya.
11. Perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. (Mengkomunikasikan)
12. Peserta didik diajak bertanya jawab untuk mengetahui manfaat dari mempelajari materi tersebut. (macam-macam agama di Indonesia)

Penutup

1. Pembina bersama peserta didik merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari.
2. Pembina bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran tentang materi yang sudah dibahas.
3. Pembina memberikan pesan moral kepada peserta didik.
4. Pembina menutup pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data, yang sangat erat kaitannya dengan teknik pengumpulan data.⁷⁵ Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar. Oleh sebab itu, instrumen yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 89

1. Kuesioner atau Angket

Angket merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan suatu data dimana dengan menyebarkan beberapa lembar kertas berisi berbagai pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.⁷⁶

2. Pedoman Tes

Pedoman Tes adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya.⁷⁷ Tes soal atau *posttest* yang diberikan pada penelitian ini yakni dengan jumlah 30 soal atau pertanyaan. Tes soal ini diberikan kepada semua siswa yang dimana dijadikan sampel di dalam penelitian, yakni peserta didik kelas V A dimana yang dijadikan sebagai kelas perlakuan atau kelas eksperimen serta kelas V B yang dijadikan sebagai kelas kontrol.

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain-lain.⁷⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk sebagai melengkapi data-data yang tidak tertera atau tercantum dalam isi instrumen pengumpulan data-data yang sudah tertera. Oleh karenanya,

⁷⁶ Kun Maryati, dkk., *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*, (99-33-073-0: Esis, 2006), hlm. 130

⁷⁷ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian)*, (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019), hlm. 31

⁷⁸ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 100

data-data yang paling tidak dicantumkan tidak akan ada terlewatkan di dalam kegiatan-kegiatan penelitian. Instrumen dapat dikatakan baik dimana memenuhi dua prasyarat instrumen yakni harus bersifat *valid* serta *reliabel*. Uji instrumen, di dalamnya terdapat 2 (dua) uji yakni uji validitas serta uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji Validitas yakni uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu konsep yang seharusnya akan diukur.⁷⁹ Pada penelitian berikut, penulis melakukan validasi yakni validasi konstruksi dengan dua Dosen dari IAIN Tulungagung dan satu Guru di kelas 5, MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Selain dari validasi yang berupa validasi konstruksi, penulis juga melaksanakan validasi instrumen dengan menggunakan suatu rumus yakni rumus hitung *korelasi product momen Pearson*.

Uji reliabilitas menunjukkan suatu instrumen yang dapat digunakan dalam suatu penelitian untuk mendapat atau memperoleh suatu informasi yang ingin didapat penelitian dapat dipercaya (diandalkan) sebagai alat pengumpul data serta mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan.⁸⁰

⁷⁹ I Putu Gede Andre Prayadnya, dkk., *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 31

⁸⁰ Darmadi Duriyanto, *Strategi Menaklukkan Pasar melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 73

F. Sumber Data

Sumber data yang dikemukakan hanya sumber data yang benar-benar digunakan dalam penelitian, misalnya sumber primer, atau sekunder, atau penggabungan keduanya.⁸¹ Menurut dari pengertian tersebut, peneliti telah berusaha mendapatkan suatu data yang berasal dari sumber sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer (primary data) adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan, yang dapat diperoleh dari data primer yaitu berupa hasil tes (nilai) dan angket (kuesioner). Responden dalam penelitian ini yakni, peserta didik kelas V A dan V B MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak dapat langsung memberikan suatu data yang disampaikan ke pengumpul data.⁸² Misal data melalui seseorang maupun lewat suatu dokumen yang telah diberikan. Dalam contoh kasus ini yang dijadikan sumber data sekunder salah satunya yaitu foto peserta didik yang diambil pada saat penelian. Data dapat dikatakan baik yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang benar serta akurat. Peneliti menggunakan sumber data penelitian yaitu peserta didik kelas V A dan V B MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar yaitu berupa dokumentasi-

⁸¹ Azuar Juliandi, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*, (Medan: Umsu Press, 2014), hlm. 115

⁸² Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 70

dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung serta catatan-catatan hasil pengamatan peneliti pada saat penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu serta menggunakan alat tertentu yang sering disebut instrument penelitian.⁸³ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan sebagai berikut:

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mencari data atau mengumpulkan suatu data, dengan memberikan beberapa lembar kertas yang dimana berisi berbagai macam pertanyaan yang harus dapat dijawab oleh responden.⁸⁴ Dalam teknik ini dilaksanakan dengan cara menjawab soal subjektif yang telah teruji.

2. Teknik Tes

Teknik Tes adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya.⁸⁵ Tes soal atau *posttest* yang diberikan pada penelitian ini yakni dengan jumlah tiga puluh soal atau pertanyaan. Tes soal ini diberikan kepada semua siswa yang dimana dijadikan sampel di dalam penelitian, yakni peserta didik kelas V A dimana yang dijadikan sebagai kelas perlakuan atau

⁸³Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian)*, (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019), hlm. 31

⁸⁴Kun Maryati, dkk., *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*, (99-33-073-0: Esis, 2006), hlm. 130

⁸⁵ Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian)*, (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019), hlm. 31

kelas eksperimen serta kelas V B yang dijadikan sebagai kelas kontrol. Berikutnya kegiatan yang dilakukan peneliti yakni mengoreksi serta menganalisis agar mengetahui hasil belajar siswa dari mengerjakan pertanyaan yang telah diberikan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, Koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda dan lain-lain.⁸⁶Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk sebagai melengkapi data-data yang tidak tertera atau tercantum dalam isi instrumen pengumpulan data-data yang sudah tertera. Oleh karenanya, data-data yang paling tidak dicantumkan tidak akan ada terlewatkan di dalam kegiatan-kegiatan penelitian.

Penelitian ini, dokumentasi-dokumentasi yang telah tercantum adalah gambar atau foto-foto serta berbagai hasil tes dari pekerjaan-pekerjaan peserta didik. Pengambilan gambar atau foto dilakukan ketika proses kegiatan selama berlangsungnya pembelajaran, serta saat tes diberikan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni suatu proses mengumpulkan dan mengurutkan data-data dalam suatu pola, suatu kategori serta uraian-uraian dasar sehingga ditemukannya suatu tema serta mampu dirumuskannya suatu hipotesis kerja

⁸⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 100

semisal yang didasarkan oleh suatu data.⁸⁷ Kegiatan dalam analisis data yakni mengelompokkan data sesuai variabel serta jenis responden, yang berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang akan diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan peneliti.

Adapun uji yang digunakan dalam yakni, sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas didefinisikan sesuatu yang memiliki komposisi yang sama dan diperolehnya sampel yang benar-benar homogen.⁸⁸ Uji yang dilakukan dengan cara membandingkan antara varian terbesar dan terkecil dari dua data atau lebih.⁸⁹

Dalam penelitian ini, untuk mempermudah perhitungan menggunakan SPSS 16.0 *statistik for windows* dengan berikut ketentuannya:

- 1) Apabila nilai *sig* atau *signifikansi* atau *sig.(2 tailed)* < 0,05 jadi data tersebut memiliki varian tidak homogen atau tidak sama.

⁸⁷ Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 163

⁸⁸ Anwar Hdi, *Prinsip Pengelolaan Pengambilan Sampel Lingkungan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 6

⁸⁹ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), hlm. 206

2) Apabila nilai *sig* atau *signifikansi* atau nilai *signifikansi* atau *sig*.(2-tailed) > 0,05 jadi data tersebut memiliki varian homogeny atau sama.⁹⁰

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian asumsi normalitas data yang mempunyai tujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang terpilih berasal dari sebuah distribusi populasi normal atau tidak normal.⁹¹ Uji normalitas dengan mendasarkan pada angka ada beberapa teknik yang yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain *Kolmogorov Smirnov*, *Shapiro Wilk*, *Lilliefors*, *Jarque Bera*, dan lain sebagainya.⁹² Menguji normalitas data bias memakai uji *kolmogorov Smirnov*. Pengujian normalitas di dalamnya, data yang dipakai yakni data-data *posttest* kelas eksperimen. Uji normalitas dilaksanakan dengan memakai bantuan alat elektronik program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0 for Windows.

1) Apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05 jadi data tersebut berdistribusi tidak normal.

2) Apabila nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05 jadi data tersebut berdistribusi normal.

⁹⁰ Syofian Siregar, *Staistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif...*,153

⁹¹ Abdul Narlan, dkk., *Statistika dalam Penjas Aplikasi Praktis dalam Penelitian Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2028), hlm. 62

⁹² Ali Sahab, *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik dengan SPSS*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2012), hlm. 160

2. Uji Hipotesis

Peneliti menggunakan uji-t pada uji hipotesis. Peneliti menggunakan uji-t untuk membandingkan rata-rata dari dua group yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, apakah kedua group tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak secara signifikan.⁹³ Asumsi yang digunakan pada pengujian ini yakni, data bertipe kuantitatif, baik interval atau rasio, dsb.⁹⁴

Peneliti juga menggunakan uji MANOVA pada uji hipotesis. *Multivariate analysis of variance* (MANOVA) adalah teknik statistik yang dapat digunakan untuk mengeksplor hubungan diantara beberapa variabel independen yang bersifat kategorikal (biasanya disebut perlakuan) dan dua atau lebih variabel independen metrik.⁹⁵

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh media animasi terhadap minat belajar peserta didik kelas V pada ekstrakurikuler pramuka MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Dimana variabel terikatnya yaitu minat belajar. Peneliti dalam penelitian memakai program IBM SPSS 16.0 *Statistics for Windows*. Adapun kaidah menentukan hasil uji berdasarkan F_{hitung} yang berarti sebagai berikut:

- a) Jika taraf signifikan $<$ nilai 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika taraf signifikan \geq nilai 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁹³ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*, (Yogyakarta: PT Buku Kita, 2009), hlm. 67

⁹⁴ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 88

⁹⁵ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pemasaran*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 6

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media animasi (2 dan 3 dimensi) terhadap minat belajar peserta didik pada ekstrakurikuler pramuka MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara media animasi (2 dan 3 dimensi) terhadap minat belajar peserta didik pada ekstrakurikuler pramuka MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.